

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Film adalah salah satu bagian penting dari perkembangan kehidupan manusia untuk saat ini. Film bahkan menjadi gambaran bagaimana kehidupan suatu bangsa dan masyarakat karena dalam sebuah film terdapat bahasa, kebiasaan- kebiasaan, cerita-cerita khas, lokasi-lokasi menarik dan sebuah kebudayaan atau masyarakat dalam suatu bangsa.

Banyak aspek yang dapat disajikan dalam sebuah film, misalnya: alur cerita, karakter tokoh atau pemain, gaya bahasa, kostum, ilustrasi musik, dan setting. Apapun jenis atau temanya, Film selalu meninggalkan pesan moral kepada masyarakat yang dapat diserap dengan mudah karena film menyajikan pesan tersebut secara nyata. Gambar hidup yang ditampilkan di film memberi dampak yang berbeda dari untaian kata-kata dalam sebuah buku. Mencerna pesan yang disampaikan dalam sebuah film tentunya akan lebih mudah tersampaikan daripada sebuah tulisan.

Dewasa ini perkembangan film di Indonesia tidak hanya berkutat pada film bergenre horror dan percintaan yang didalamnya terkandung unsur-unsur seksual yang menampilkan kemolekan tubuh para pemainnya, akan tetapi di Indonesia mulai banyak film-film yang memberikan banyak pengetahuan bagi para penontonya serta menampilkan keindahan alam di Indonesia. Film yang berjudul Denias yang disutradarai oleh John De Rantau mampu menarik minat pasar penonton dengan menyajikan keindahan alam di papua, Laskar Pelangi di sutradarai oleh Riri Riza yang tidak hanya mengandung pesan-pesan edukasi di dalam filmnya tapi membuat pulau Belitung tempat syuting film ini yang keindahan alamnya sempat tidak di ketahui oleh masyarakat luas sekarang menjadi salah satu objek wisata yang di minati semenjak kemunculan filmnya, *The Mirror Never Lies* di sutradarai oleh Kamila Andini yang merupakan film pertamanya dengan menampilkan keindahan alam dan kekayaan laut di Wakatobi dan keunikan suku Bajo dan yang terbaru film 5 Cm yang menampilkan keindahan alam Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Film yang di sutradarai oleh Rizal Mantovani dengan durasi 126 menit ini dibintangi oleh beberapa artis papan atas Indonesia seperti Herjunot Ali (Zafran), Fedi Nuril (Genta), Denny Sumargo (Arial), Raline Shah (Riani), Pevita Pearce (Dinda), dan Igor Saykoji (Ian). Film ini diangkat dari novel *best seller* yang berjudul sama karangan Donny Dirgantoro.

Film ini secara garis besar menceritakan kisah persahabatan lima insan manusia dan segala dinamikanya. Persahabatan mereka selama bertahun-tahun kemudian diakhiri sejenak dengan komitmen untuk jeda, saling tidak bertemu selama beberapa bulan, kemudian di tanggal yang sudah ditentukan, mereka berkumpul kembali dan bertualang bersama ke Gunung Semeru. Pengambilan *angle* lanskap Mahameru yang membuat hati berdesir, sekaligus *footage-footage* yang membangkitkan hasrat berpetualang adalah sajian utama yang niscaya membuat para penonton berdecak kagum. Selain itu, film ini juga dibumbui dengan motivasi, pesan-pesan nasionalisme, perjuangan tanpa henti, kisah persahabatan yang menyentuh dan berakhir heroik di puncak Mahameru.

Sejak kemunculan novel 5 cm dan begitu positifnya tanggapan dari masyarakat, mulai banyak masyarakat yang terinspirasi oleh novel tersebut dan kemudian melakukan perjalanan menapaktilasi kisah-kisah film ini di Gunung Semeru sampai ke puncaknya. Didukung pula dengan sajian-sajian lanskap nan indah di layar sinema, maka semakin kuat hasrat dorongan untuk turut serta melakukan pendakian ke Gunung Semeru.

Film 5 Cm memberikan informasi kepada seluruh kalangan masyarakat tentang keindahan Gunung Semeru yang merupakan bagian dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, sehingga saat ini tidak hanya para pendaki gunung professional saja yang ingin menikmati keindahan alam di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru tapi semua kalangan masyarakat, terutama remaja yang merupakan target pasar dari film ini.

Pada awalnya Gunung Semeru hanya diminati dan diketahui oleh beberapa kalangan tertentu saja, seperti pendaki gunung, dan para pecinta alam. Gunung Semeru, statusnya adalah gunung tertinggi di dataran jawa dan sudah sekian lama menjadi destinasi favorit para pendaki gunung, seakan belum sah menjadi pendaki gunung jika belum mencapai puncak mahameru. Gunung Semeru sendiri merupakan bagian dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Taman Nasional ini terdiri dari pegunungan dan lembah seluas 50.273,3 Hektar. Terdapat beberapa gunung di dalam Kaldera Gunung Tengger antara lain: Gunung Bromo (2.392 m.dpl), Gunung Batok (2.470 m.dpl), Gunung Kursi (2.581 m.mdl), Gunung Watangan (2.662 m.dpl), Gunung Widodaren (2.650 m.dpl), dan terdapat empat buah danau (ranu): Ranu Pani, Ranu Regulo, Ranu Kumbolo, Ranu Darungan. Tak bisa dipungkiri lagi betapa kecantikan dan eksotisme dari Ranu Pani, Ranu Kumbolo, Oro-oro ombo dan Puncak Mahameru telah membuat para pendaki tergilagila untuk terus kembali ke sana, dan kini semuanya itu telah terungkap dengan gamblang melalui film 5 Cm.

Setelah kemunculan film ini, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru mulai diminati banyak pelancong yang ingin melihat secara langsung tempat pengambilan gambar film 5 Cm ini. Pengaruh film 5 Cm sangat terasa terhadap jumlah pendakian ke Gunung Semeru, Jawa Timur. Menurut Kepala Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), Ayu Dewi Utari, jumlah pendakian ke Semeru melonjak drastis setelah pemutaran film besutan Rizal Mantovani tersebut. Lonjakan pendakian terjadi selama sepekan dari 25 Desember 2012 sampai 1 Januari 2013, diperkirakan

ada 5-10 ribu pengunjung. Saat malam tahun baru 2013 saja, ada sekitar 3.000 pengunjung. Jumlah pengunjung itu berlipat hingga 100 persen lebih. Selama ini, TNBTS nyaris tak pernah menerima pengunjung melebihi 5.000 orang dalam setahun. Sebagai gambaran, pada 2009 dan 2010, jumlah pendaki masing-masing tercatat 2.532 dan 2.769 orang. Mayoritas pengunjung tersebut adalah pendaki pemula yang ingin mendaki Semeru (dikutip dari sumber: [m.tempo.co/read/news](http://m.tempo.co/read/news) diakses pada Senin, 23 Februari 2013).

Latar tempat yang dipakai dalam suatu film tentu saja dapat memberikan dampak positif bagi pengetahuan para penikmat film. Terlebih lagi latar tempat yang menyajikan keindahan alam dari segi pariwisata dengan menarik minat para penonton untuk berkunjung langsung dan melihat tempat-tempat yang pernah dijadikan tempat pengambilan gambar dalam suatu film. Hal ini menunjukkan industri perfilman dapat memberi citra positif dalam pengembangan pariwisata, selain itu media film juga dapat digunakan untuk media promosi atau iklan pariwisata.

Contohnya *Laskar Pelangi* (2008), film tersebut dibuat bukan untuk tujuan pariwisata namun dampak terhadap citra Pulau Belitung sebagai lokasi pembuatan film tersebut menjadi sangat positif, justru banyak orang yang mengunjungi Pulau Belitung setelah menonton film tersebut, bahkan bangunan sekolah dasar yang menjadi salah satu lokasi utama pengambilan gambar, telah menjadi objek wisata yang populer di Belitung (Karni, 2008: 232). Hal ini menunjukkan industri perfilman dapat memberi citra positif dalam pengembangan pariwisata, selain itu media film juga dapat digunakan untuk media promosi atau iklan pariwisata.

Beberapa daerah tujuan wisata baru justru lahir dan dikenal karena meningkatnya Industri perfilman. Semenjak dicanangkannya istilah Industri kreatif yang dimana Industri perfilman termasuk kedalamnya, maka sudah saatnya kita melihat film sebagai media penyampaian yang efektif kepada calon wisatawan.

Keterkaitan antara industri perfilman dan perkembangan pariwisata sangat berkaitan erat. Keduanya dapat dikategorikan sebagai produk, dan dapat pula disebut sebagai *supporting facilities*. Keduanya dapat saling memberi dukungan dalam perkembangan pariwisata atau dalam industri perfilman itu sendiri. Pariwisata terdiri dari atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas, yang didalamnya dapat pula terkandung industri film baik dilihat sebagai atraksi wisata, pembentuk citra, atau sebagai media penyampaian promosi.

Trend menonton film pada kaum remaja saat ini merupakan salah satu tolak ukur bahwa dunia film sangat dekat dengan kehidupan remaja. Pengaruh film itu besar sekali terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaru sewaktu atau selama duduk di dalam gedung bioskop saja, tetapi terus sampai waktu yang cukup lama. Anak-anak dan remaja sangat mudah terpengaruh oleh film. Karena sebagian besar remaja cenderung meluangkan waktunya untuk menonton film pada waktu senggang (Effendy, 2003: 208).

Dewasa ini, menonton film di bioskop tidak lagi merupakan hal mewah yang dilakukan oleh remaja. Film dengan berbagai alur cerita yang menarik merupakan

salah satu sarana hiburan bagi remaja tentunya sangat di tunggu-tunggu kemunculannya.

Berdasarkan pada latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Film 5 Cm Terhadap Minat Remaja Wisata Ke Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (studi pada siswa/siswi SMA Negeri 9 Bandar Lampung). Adapun alasan peneliti memilih remaja di SMA Negeri 9 Bandar Lampung karena SMA tersebut merupakan salah satu SMA unggulan di Bandar Lampung yang memiliki akreditasi A. Dengan predikat sebagai sekolah unggulan SMA Negeri 9 tentunya memiliki siswa-siswi yang cerdas berliterasi media karena, siswa siswi di SMA N 9 Bandar Lampung saat mereka duduk di kelas XI mereka diwajibkan untuk membuat film pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan Keterangan tersebut penulis berasumsi bahwa siswa dan siswi di SMA Negeri mempunyai pengetahuan lebih tentang film di banding SMA lainnya. Sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan penulis memilih SMA ini menjadi lokasi penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, pada usul penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu, seberapa besar pengaruh film 5cm terhadap minat remaja wisata ke Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

### **C. Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah yang sudah peneliti jelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, besarnya pengaruh film 5 Cm terhadap minat remaja wisata ke Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dalam ilmu komunikasi terutama dalam hal berfikir kritis akan sebuah media Film yang dapat memunculkan minat remaja untuk melakukan kunjungan wisata domestik dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca mengenai bagaimana pengaruh atau dampak sebuah media terutama film ,terhadap minat kunjungan wisata domestik ke sebuah objek wisata.